

**PENGGUNAAN AL JURNAL DALAM BAHASA ARAB
SISWA SMA MUHAMMADIYAH I
UJUNG PANDANG**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Sastra
Jurusan Sastra Asia Barat
pada Fakultas Sastra
Universitas Hasanuddin

Oleh

ST. RUKIYAH

No Pokok : 8507293

UJUNG PANDANG, AGUSTUS 1992

Hasanuddin
STAKAAN
B92



**PENGGUNAAN AL JUMLAH DALAM BAHASA ARAB
SISWA SMA MUHAMMADIYAH I
UJUNG PANDANG**



PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PPK) UNIVERSITAS HASANUDDIN	
Tgl. terima	25-11-1992
Kami dari	Fak. Sastra
Penyakitnya	2 (dua) exp
Harga	11 (dua)
No. Inventaris	92 25 11 1491
No. Kls	

SKRIPSI

Disajikan untuk memenuhi salah satu syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Sastra
Jurusan Sastra Asia Barat
pada Fakultas Sastra
Universitas Hasanuddin

Oleh

ST. RUKIYAH

No Pokok : 8507293

UJUNG PANDANG, AGUSTUS 1992

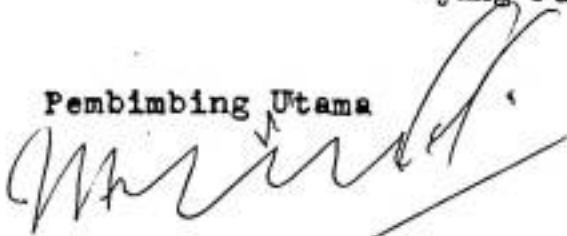
UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS SASTRA

Sesuai dengan surat tugas Dekan Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin Nomor: 272/PT04.H5.FS/C/1991, tanggal 14 Maret 1991 dengan ini kami nyatakan menerima dan menyetujui skripsi ini.


Ujung Pandang,

1992

Pembimbing Utama


(M. Sujuthi Suhaib, M.A)

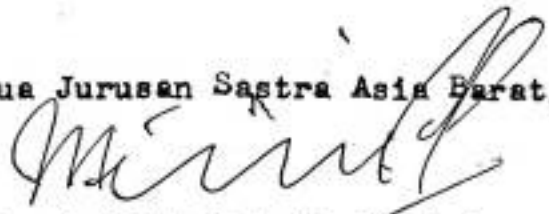
Pembimbing Pembantu


(Najmuddin H.A.Safa, M.A.)

Disetujui untuk diteruskan kepada
Panitia Ujian Skripsi

Dekan

u.b. Ketua Jurusan Sastra Asia Barat,


(M. Sujuthi Suhaib, M.A.),

UNIVERSITAS HASANUDDIN

FAKULTAS SASTRA

Pada hari ini, ...Rabu..... tanggal ..26..Agustus..... 1992

Panitia Ujian Menerima baik skripsi dengan judul :

PENGGUNAAN AL JUMLAH DALAM BAHASA ARAB

SISWA SMA MUHAMMADIYAH I UJUNG PANDANG

Dalam rangka memenuhi salah satu syarat ujian akhir sarjana lengkap Jurusan Sastra Asia Barat Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin.

Ujung Pandang, 26- Agustus - 1992

Panitia Ujian Skripsi

- | | | |
|----|-----------------------------------|------------|
| 1. | <u>Prof.Dr.Nadjamuddin, M.Sc.</u> | Ketua |
| 2. | <u>Hamzah Machmoed, M.A.</u> | Sekretaris |
| 3. | <u>Drs.H.M. Hussin Hafid</u> | Anggota |
| 4. | <u>Drs.M. As'ad Bua, M.S.</u> | Anggota |
| 5. | <u>M. Sujuthi Suhaib, M.A.</u> | Anggota |
| 6. | <u>Najmuddin H.Abd.Safa, M.A.</u> | Anggota |

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan taufiq-Nya hingga penulisan skripsi ini dapat berlangsung dengan baik.

Selama penulisan ini berlangsung, penulis menemukan berbagai macam rintangan, akan tetapi atas partisipasi berbagai pihak maka rintangan-rintangan yang dimaksud dapat ditanggulangi. Oleh itu penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Nadjamuddin, M.Sc, selaku Dekan Fakultas Sastra beserta staf akademika Fakultas Sastra khususnya dan Universitas Hasanuddin umumnya.
2. Bapak M. Sujuthi Suhaib, M.A. selaku Ketua Jurusan Sastra Asia Barat Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin, dan Pembimbing Utama penulis.
3. Bapak Najmuddin H. Abd.Safa, M.A. selaku Sekretaris Jurusan Sastra Asia Barat Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin, dan Pembimbing Pembantu penulis.
4. Bapak Drs. M. As'ad Bua, bapak Drs. H. M. Husain Hafid beserta para dosen Sastra Asia Barat Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin yang tak sempat disebutkan namanya satu persatu.
5. Bapak M. Ruslan, M.A. selaku dosen luar biasa pada jurusan Sastra Asia Barat Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin.
6. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Sastra umumnya dan mahasis-

wa Sastra Asia Barat, khususnya angkatan '85 dan '86.

Ucapan yang teristimewa penulis haturkan kepada ayahanda dan ibunda tercinta serta seluruh keluarga terutama kepada bapak Drs. Abd. Azis AT, tak lupa pula kepada rekan tersayang Harfiah yang telah memberikan semangat dan dorongan hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Mudah-mudahan partisipasi semua pihak, baik yang telah disebutkan namanya dan juga yang belum sempat disebutkan namanya mendapat imbalan dari Allah SWT.

Demi kesempurnaan skripsi ini, dengan ikhlas penulis senantiasa menerima saran-saran dan kritikan-kritikan yang sifatnya membangun. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada bangsa dan negara, terutama kepada diri penulis sendiri, Insya Allah.

Ujung Pandang, Agustus 1992

Penulis,

ABSTRAK

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi lengkap tentang kemampuan penggunaan Al Jumlah atau kalimat dalam bahasa Arab di kalangan siswa kelas III SMA Muhammadiyah I Ujung Pandang. Pelaksanaannya dilakukan pada tanggal 28 Agustus sampai dengan tanggal 28 Oktober 1991 sesuai surat yang dikeluarkan oleh Kadit Sospol Prop. Sulsel No. 070/3011/DSP Tgl. 14 Agustus 1991, perihal izin penelitian.

Metode yang digunakan adalah metode lapangan dan pustaka untuk memperoleh data, dengan tehnik observasi dan wawancara serta penyebaran tes dan angket. Di samping itu metode deskriptif dengan analisis persentase digunakan untuk pengolahan data.

Persentase kemampuan siswa kelas III SMA Muhammadiyah I Ujung Pandang pada penggunaan pola kalimat sederhana belum memadai, berdasarkan kriteria keberhasilan 75%.

Hasil data yang diperoleh dalam penulisan ini, dapat diketahui sejauh mana kemampuan siswa tersebut, dengan demikian diharapkan kepada yang berwenang, dapat lebih meningkatkan aktivitas pembinaan bagi siswa untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan bahasa Arab dimasa selanjutnya. Insya Allah.

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Pembatasan Masalah	5
1.3 Hipotesis	5
1.4 Populasi dan Sampel	6
1.5 Metodologi	6
1.6 Tujuan dan Kegunaan Penulisan	8
BAB II. PENGAJARAN BAHASA ARAB DALAM KURIKULUM SMA TAHUN 1984	
2.1 Gambaran Umum Kurikulum SMA Tahun 1984	10
2.2 Metode Pengajaran Bahasa Arab	12
2.3 Materi Pengajaran	14
2.4 Pola Kalimat Sederhana	15
BAB III. ANALISIS PENGGUNAAN AL JUMLAH DALAM BAHASA ARAB SISWA KELAS III SMA MUHAMMADIYAH I UJUNG PANDANG	
3.1 Pola Isim+Isim	17
3.2 Pola Isim+Huruf Jar+Isim	20
3.3 Pola Huruf Jar+Isim+Isim	23
3.4 Pola Isim+Fiil+Isim	26
3.5 Pola Isim+Zharaf+Isim	29
3.6 Pola Zharaf+Isim+işim	32
3.7 Pola Isim+Isim	35
3.8 Pola Fiil+Isim+Isim	38
3.9 Kemampuan Menyusun Kalimat	41

	Hal.
BAB IV. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENGGU- NAAN AL JUMLAH DALAM BAHASA ARAB SISWA KELA III SMA MUHAMMADIYAH I UJUNG PANDANG	43
4.1 Keadaan dan Kegiatan Guru	43
4.2 Minat dan Kegiatan Siswa	47
4.3 Sarana Penunjang	49
BAB V. PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	58
5.2 Saran-saran	59
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

TABEL	Hal.
1. Jumlah Jawaban Benar Siswa Kelas III SMA Muhammadiyah I Ujung Pandang Pada Pola Isim+Isim	18
2. Jumlah Siswa Kelas III SMA Muhammadiyah I Ujung Pandang Yang Berhasil Pada Pola Isim+Isim Berdasarkan Kriteria Keberhasilan 75%	19
3. Jumlah Jawaban Benar Siswa Kelas III SMA Muhammadiyah I Ujung Pandang Pada Pola Isim+Huruf Jar+Isim	20
4. Jumlah Siswa Kelas III SMA Muhammadiyah I Ujung Pandang Yang Berhasil Pada Pola Isim+Huruf Jar+Isim Berdasarkan Kriteria Keberhasilan 75%	22
5. Jumlah Jawaban Benar Siswa Kelas III SMA Muhammadiyah I Ujung Pandang Pada Pola Huruf Jar+Isim+Isim	23
6. Jumlah Siswa Kelas III SMA Muhammadiyah I Ujung Pandang Yang Berhasil Pada Pola Huruf Jar+Isim+Isim Berdasarkan Kriteria Keberhasilan 75%	25
7. Jumlah Jawaban Benar Siswa Kelas III SMA Muhammadiyah I Ujung Pandang Pada Pola Isim+Fiil+Isim	27
8. Jumlah Siswa Kelas III SMA Muhammadiyah I Ujung Pandang Yang Berhasil Pada Pola Isim+Fiil+Isim Berdasarkan Kriteria Keberhasilan 75%	28
9. Jumlah Jawaban Benar Siswa Kelas III SMA Muhammadiyah I Ujung Pandang Pada Pola Isim+Zharaf+Isim	30
10. Jumlah Siswa Kelas III SMA Muhammadiyah I Ujung Pandang Yang Berhasil Pada Pola Isim+Zharaf+Isim Berdasarkan Kriteria Keberhasilan 75%	31
11. Jumlah Jawaban Benar Siswa Kelas III SMA Muhammadiyah I Ujung Pandang Pada Pola Zharaf+Isim+Isim	33
12. Jumlah Siswa Kelas III SMA Muhammadiyah I Ujung Pandang Yang Berhasil Pada Pola Zharaf+Isim+Isim Berdasarkan Kriteria Keberhasilan 75%	34
13. Jumlah Jawaban Benar Siswa Kelas III SMA Muhammadiyah I Ujung Pandang Pada Pola Piil+Isim	35

	Hal.
14. Jumlah Siswa/Kelas III SMA Muhammadiyah I Ujung Pandang Yang Berhasil Pada Pola Fiil+Isim Berdasarkan Kriteria Keberhasilan 75%	37
15. Jumlah Jawaban Benar Siswa Kelas III SMA Muhammadiyah I Ujung Pandang Pada Pola Fiil+Isim+Isim	38
16. Jumlah Siswa Kelas III SMA Muhammadiyah I Ujung Pandang Yang Berhasil Pada Pola Fiil+Isim+Isim Berdasarkan Kriteria Keberhasilan 75%	40
17. Jumlah Siswa Kelas III SMA Muhammadiyah I Ujung Pandang Yang Berhasil Menyusun Kalimat	42
18. Tingkat Pendidikan Terakhir Guru Bahasa Arab SMA Muhammadiyah I Ujung Pandang	43
19. Batas Pengalaman Guru Bahasa Arab SMA Muhammadiyah I Ujung Pandang	44
20. Kegiatan Guru Bahasa Arab SMA Muhammadiyah I Ujung Pandang Mengikuti Penataran	45
21. Aspek Keterampilan Berbahasa Yang Diajarkan Guru Bahasa Arab SMA Muhammadiyah I Ujung Pandang	46
22. Tanggapan Siswa Kelas III SMA Muhammadiyah I Ujung Pandang Terhadap Bidang Studi Bahasa Arab	47
23. Tanggapan Siswa Kelas III SMA Muhammadiyah I Ujung Pandang Terhadap Cara Guru Menyajikan Materi Pelajaran Bahasa Arab	48
24. Keaktifan Siswa Kelas III SMA Muhammadiyah I Ujung Pandang Mengikuti Pelajaran Bahasa Arab	50
25. Keaktifan Siswa Kelas III SMA Muhammadiyah I Ujung Pandang Menyelesaikan Tugas Pelajaran Bahasa Arab	51
26. Perhatian Siswa Kelas III SMA Muhammadiyah I Ujung Pandang Terhadap Penggunaan Pola Kalimat Yang Baik	52
27. Kesempatan Siswa Kelas III SMA Muhammadiyah I Ujung Pandang Membaca Buku Bahasa Arab Diluar Jam Pelajaran ..	53
28. Buku Bahasa Arab Yang Dimiliki Guru SMA Muhammadiyah I Ujung Pandang	54
29. Buku Bahasa Arab Yang Dimiliki Siswa Kelas III SMA Muhammadiyah I Ujung Pandang	55
30. Buku Bahasa Arab Di Perpustakaan SMA Muhammadiyah I Ujung Pandang	56

BAB I
PENDAHULUAN



1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa sebagai alat komunikasi merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Untuk memberikan informasi kepada sesama anggota masyarakat, maka kehadiran bahasa yang komunikatif akan menunjang tujuan yang akan dicapai secara tepat. Hal ini dapat terwujud apabila penutur bahasa mampu menggunakan kalimat yang baik sesuai dengan kaidah yang berlaku.

Sebagai alat komunikasi, bahasa pun merupakan saluran perumusan maksud, melahirkan perasaan dan memungkinkan untuk menghasilkan kerja sama dengan warga lainnya. Ia mengatur berbagai aktivitas masyarakat, di antaranya kegiatan belajar mengajar, baik di tingkat sekolah dasar dan menengah maupun di tingkat perguruan tinggi.

Sebagaimana diketahui bahwa bahasa adalah bagian dari kebudayaan serta pendukung kebudayaan itu sendiri. Hal itu berarti bahwa bahasa juga berfungsi sebagai sarana pengembangan kebudayaan.

Untuk memperoleh hasil kebudayaan yang lebih mantap dan tetap berkembang, maka kehadiran bahasa yang teratur akan lebih menunjang. Yang menentukan kelanjutan perkembangan bahasa kelak adalah generasi muda, sebagai generasi penerus sekaligus pendukung kebudayaan

Masalah yang di fokuskan pada siswa SMA Muhammadiyah I Ujung Pandang ini, merupakan penelitian yang mencoba mengungkap situasi kebahasaan yang berlangsung pada generasi tersebut. Situasi kebahasaan yang dimaksudkan adalah yang sesuai dengan jenjang dan kondisi daya nalar siswa tersebut.

Pemakaian bahasa merupakan cermin pikiran setiap penerusnya, oleh karena itu keteraturan dalam menggunakan bahasa harus didukung oleh penguasaan kaidah-kaidah bahasa tersebut. Karena itu tanpa penguasaan kaidah-kaidah bahasa dapat mengakibatkan bahasa yang digunakan tidak teratur. Hal semacam ini tidak diinginkan terjadi pada generasi mendatang, khususnya pada siswa SMA Muhammadiyah I Ujung Pandang sebagai anggota masyarakat ilmiah kelak.

Para siswa yang telah memperoleh teori-teori bahasa akan mampu menggunakan bahasa tersebut berdasarkan kaidah-kaidah yang berlaku. Namun jika hal ini belum menjadi kenyataan maka ini merupakan tantangan semua pihak, dan dapat dijadikan sebagai tempat (obyek) penelitian yang menarik. Sebagaimana dikatakan oleh Hanafi dkk. bahwa untuk meningkatkan mutu pendidikan bahasa bermacam cara dapat ditempuh, salah satu yang tepat adalah melaksanakan penelitian terhadap masalah pendidikan bahasa dan cara pemecahannya. (1979:1)

Berdasarkan konsep di atas, maka skripsi ini diharapkan dapat memberikan infut berupa saran-saran bagi semua pihak.

khususnya di SMA Muhammadiyah I Ujung Pandang. Pengajaran bahasa Arab yang selama ini telah berlangsung tentu diharapkan telah mampu memberikan hasil yang baik, sehingga diperlukan pembinaan yang lebih serius lagi.

Untuk mengetahui kemampuan penguasaan bahasa Arab yang baik bagi siswa-siswa tersebut, harus didukung oleh beberapa faktor antara lain ; faktor fasilitas dan tenaga pengajar, faktor kurikulum, faktor bahasa lingkungan.

Jadi belum berhasilnya pengajaran bahasa Arab sekarang tidak berarti bahwa para pakar bahasa Arab tidak mampu atau tidak berhasil dalam pembinaan bahasa Arab, tetapi karena pembinaan tersebut memerlukan waktu yang panjang, maka apa yang diperoleh sekarang ini merupakan tahap dalam proses perkembangannya.

Untuk melihat keberhasilan pembinaan bahasa Arab di sekolah lanjutan atas serta kemampuan siswa dalam menggunakan serta memahami bahasa, masih ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan, sebagaimana yang diungkapkan oleh J.S. Badudu yaitu bahwa berhasil atau tidaknya pengajaran bahasa di sekolah ditentukan beberapa faktor yang saling berkait dan menentukan, antara lain; faktor guru dan murid, metode pengajaran tehnik pengajaran dan buku, serta yang tidak kalah pentingnya adalah perpustakaan sekolah yang memiliki sejumlah buku yang memadai. (1985: 75)

Demikian pula halnya dalam mengolah, memahami, menganalisis serta menggunakan bahasa yang baik, maka siswa ter-

sebut mutlak harus menguasai kaidah-kaidah yang berlaku. Namun penguasaan kaidah-kaidah bahasa belumlah cukup untuk dapat dikategorikan menguasai bahasa dengan baik, karena masih harus ditunjang oleh beberapa faktor lagi, yaitu :

- 1) Penguasaan secara aktif sejumlah besar perbendaharaan kata (kosa kata) bahasa tersebut.
- 2) Penguasaan kaidah sintaksis bahasa secara aktif.
- 3) Kemampuan memahami gaya yang paling cocok untuk menyampaikan gagasan.
- 4) Tingkat penalaran (logika) yang dimiliki seseorang.

(Gorys Keraf, 1984:35)

Setelah penutur bahasa telah menguasai aspek-aspek di atas maka dapat digolongkan sebagai penutur bahasa yang baik. Karena penutur yang demikian akan memiliki wawasan dan pola pikir yang lebih sempurna, sehingga akan lebih menambah wawasan seseorang dalam pembicaraan dan penulisan, dan akan lebih terarah, teoritis dan mudah dipahami oleh pembaca.

Sehubungan dengan uraian di atas, maka pemakaian bahasa bagi siswa perlu diperhatikan dan diberikan penekanan. Untuk memperoleh gambaran lengkap penggunaan bahasa umumnya dan penggunaan Al Jumlah atau kalimat khususnya bagi siswa SMA Muhammadiyah I Ujung Pandang, dilakukan penelitian sesuai dengan judul skripsi ini, yaitu "Penggunaan Al Jumlah Dalam Bahasa Arab Siswa SMA Muhammadiyah I Ujung Pandang". Data yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan landasan untuk perbaikan, peningkatan mutu pengajaran, dan

pembinaan bahasa Arab di SMA Muhammadiyah I Ujung Pandang khususnya.

1.2 Pembatasan Masalah

Setiap masalah pada dasarnya memiliki daya jangkau yang luas, sehingga sangat rumit untuk menguraikannya secara keseluruhan. Karena itu setiap masalah seharusnya dibatasi agar mudah mencapai sasaran yang diharapkan.

Pada penelitian ini dibatasi oleh penggunaan kalimat sederhana atau Al Jumlah Al Basitah (الجملة البسيطة). Adapun pola kalimatnya adalah sebagai berikut :

- 1.2.1 Isim + Isim (اسم + اسم)
- 1.2.2 Isim + Huruf Jar + Isim (اسم + حرف جر + اسم)
- 1.2.3 Huruf Jar + Isim + Isim (حرف جر + اسم + اسم)
- 1.2.4 Isim + Fiil + Isim (اسم + فعل + اسم)
- 1.2.5 Isim + Dharaf + Isim (اسم + ظرف + اسم)
- 1.2.6 Dharaf + Isim + Isim (ظرف + اسم + اسم)
- 1.2.7 Fiil + Isim (فعل + اسم)
- 1.2.8 Fiil + Isim + Isim (فعل + اسم + اسم)

Pola kalimat di atas akan dijadikan sebagai indikator dalam penelitian ini.

1.3 Hipotesis

Sudjana dalam Ide Said, dkk.(1982: 22) mengemukakan bahwa hipotesis adalah perumusan sementara mengenai sesuatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu dan menuntun atau mengarahkan penelitian selanjutnya.

Dalam penelitian ini dikemukakan bahwa penggunaan Al Jumlah atau kalimat bahasa Arab siswa SMA Muhammadiyah I Ujung Pandang belum memadai berdasarkan kriteria keberhasilan 75%.

1.4 Populasi dan Sampel

SMA Muhammadiyah I Ujung Pandang terdiri atas tiga kelas. Populasi penelitian adalah kelas tiga, yang terdiri atas IIIA1 (fisika), IIIA2 (biologi) dan IIIA3 (bahasa). Jumlah siswa kelas III sebanyak 76 orang, karena jumlahnya bervariasi tiap kelas, maka ditetapkan 10 orang siswa tiap kelas untuk mewakili populasi kelasnya. Jadi jumlahnya sebanyak 30 orang siswa. Penetapan sampel ini dilakukan secara random.

1.5 Metodologi

Penetapan metode dalam penelitian disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai, metode yang digunakan adalah :

1.5.1 Pengumpulan Data

1.5.1.1 Penelitian Pustaka

Penelitian pustaka merupakan langkah awal dengan jalan mengumpulkan data, membaca sejumlah buku yang berkaitan dengan masalah penulisan dalam skripsi ini, agar dapat dengan mudah menarik suatu kesimpulan.

1.5.1.2 Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan dilakukan dengan cara :

1.5.1.2.1 Observasi dan Wawancara

Observasi atau pengamatan dilakukan dengan maksud melengkapi data dan informasi yang diperlukan. Wawancara dilakukan kepada sekolah, guru dan siswa mengenai hal-hal yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

1.5.1.2.2 Tes dan Angket

Penggunaan tes dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam penggunaan kalimat sederhana atau Al Jumlah Al Basitah (*الجملة البسيطة*). Penyebaran Angket bertujuan untuk memperoleh data dan informasi mengenai kegiatan pengajaran bahasa Arab di sekolah tersebut.

1.5.2 Pengolahan Data

Metode pengolahan data yang digunakan adalah deskriptif dengan analisis tabularis, setelah menempuh langkah-langkah penyebaran tes dan angket, klasifikasi, dan kemudian analisis data. Data yang diperoleh dari penggunaan Al Jumlah atau kalimat dimasukkan kedalam tabel yang diberi nama "Jumlah jawaban benar siswa kelas III SMA Muhammadiyah I Ujung Pandang", pada setiap indikator penggunaan Al Jumlah. Selanjutnya dari tabel tersebut dideskripsikan ke dalam sebuah tabel yang diberi nama " Jumlah siswa kelas III SMA Muhammadiyah I Ujung Pandang yang berhasil pada tes berdasarkan kriteria keberhasilan 75% ". Kemudian dianalisis untuk mengetahui batas penolakan atau penerimaan yang telah diajukan dalam hipotesis di atas.

Untuk memperoleh bobot kemampuan penggunaan Al Jumlah maka dirata-ratakan setiap indikatornya dari keseluruhan res-

ponden sebagai sumber data.

1.6 Tujuan dan Kegunaan Penulisan

Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa SMA Muhammadiyah I Ujung Pandang pada penggunaan Al Jumlah atau kalimat bahasa Arab, dengan demikian dapat dijadikan media pengembangan pengajaran bahasa Arab di lingkungan sekolah tersebut. Juga diharapkan dapat menjadi alat evaluasi bagi pendidikan dan pengajaran selama ini dalam rangka meningkatkan kualitas belajar di masa mendatang.

BAB II

PENGAJARAN BAHASA ARAB

DALAM KURIKULUM SMA TAHUN 1984

2.1 Gambaran Umum Kurikulum SMA Tahun 1984

Dalam kurikulum SMA Tahun 1984, jenis program terdiri atas dua macam, yaitu; program inti dan program pilihan. Program inti merupakan program pendidikan yang diperuntukkan bagi semua siswa dengan mengacu pada kepentingan pencapaian tujuan pendidikan Nasional, perubahan masyarakat, dan dalam rangka perkembangan ilmu dan teknologi. Program pilihan diadakan dengan bertitik tolak pada perbedaan bakat, minat dan kemampuan siswa serta kebutuhan lingkungannya.

Kedudukan bahasa Arab dalam kurikulum tahun 1984 adalah sebagai program pilihan. Program pilihan yang mencakup 40% dari keseluruhan beban belajar. Program pilihan ini bertujuan memberikan kepada siswa pengetahuan dan kemahiran berbahasa Arab, sebagai salah satu bahasa ilmu pengetahuan dan komunikasi, dan menyiapkan para siswa agar memiliki kemampuan berbahasa sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, serta memberikan kepada siswa kemampuan berbahasa Arab sebagai bekal kerja.

2.1.1 Sistem Kredit

Sistem kredit yang diterapkan di SMA belum sepenuhnya mengikuti kaidah sistem kredit yang dewasa ini telah berlaku di perguruan Tinggi. Sistem kredit yang berlaku pada kuriku-

lum SMA tahun 1984 pada dasarnya memadukan kegiatan belajar dengan hasil belajar. Kegiatan belajar ditunjukkan dengan kehadiran siswa dalam mengikuti kegiatan tatap muka, sedangkan besar kecilnya beban belajar ditunjukkan dengan jumlah kredit. Kredit diperoleh apabila telah mengikuti kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler yang dituntut oleh mata pelajaran tertentu dan memperoleh hasil belajar minimal menurut ketentuan yang berlaku. Dalam prakteknya, sistim kredit itu akan tampak diterapkan pada akhir tiap semester, khususnya dalam menentukan kelanjutan proses belajar siswa di semester berikutnya.

2.1.2 Sistim Belajar Mengajar

Suatu hal yang menonjol dalam kurikulum tahun 1984 adalah sistim belajar mengajar dengan pendekatan keterampilan proses. Sistim ini merupakan proses terjadinya kontak antara guru dengan siswa. Guru hendaknya lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari materi pelajaran, mengalami dan menemukan sendiri, serta mengembangkan pengetahuan yang diperolehnya. Dalam hal ini siswa harus aktif dan guru lebih banyak bertindak sebagai pembimbing. Cara yang demikian disebut cara belajar siswa aktif atau CBSA.

2.1.3 Sistim Penilaian

Sistim penilaian yang berlaku dalam kurikulum tahun 1984 adalah bertitik tolak pada asas ketuntasan belajar yang di-



lum SMA tahun 1984 pada dasarnya memadukan kegiatan belajar dengan hasil belajar. Kegiatan belajar ditunjukkan dengan kehadiran siswa dalam mengikuti kegiatan tatap muka, sedangkan besar kecilnya beban belajar ditunjukkan dengan jumlah kredit. Kredit diperoleh apabila telah mengikuti kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler yang dituntut oleh mata pelajaran tertentu dan memperoleh hasil belajar minimal menurut ketentuan yang berlaku. Dalam prakteknya, sistem kredit itu akan tampak diterapkan pada akhir tiap semester, khususnya dalam menentukan kelanjutan proses belajar siswa di semester berikutnya.

2.1.2 Sistem Belajar Mengajar

Suatu hal yang menonjol dalam kurikulum tahun 1984 adalah sistem belajar mengajar dengan pendekatan keterampilan proses. Sistem ini merupakan proses terjadinya kontak antara guru dengan siswa. Guru hendaknya lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari materi pelajaran, mengalami dan menemukan sendiri, serta mengembangkan pengetahuan yang diperolehnya. Dalam hal ini siswa harus aktif dan guru lebih banyak bertindak sebagai pembimbing. Cara yang demikian disebut cara belajar siswa aktif atau CBSA.

2.1.3 Sistem Penilaian

Sistem penilaian yang berlaku dalam kurikulum tahun 1984 adalah bertitik tolak pada asas ketuntasan belajar yang di-

arahkan pada penggunaan bahan pelajaran, baik untuk masing-masing satuan bahasan mata pelajaran maupun program kurikulum secara keseluruhan. Sistem penilaian tersebut harus obyektif, menyeluruh dan berkesinambungan.

2.2 Metode Pengajaran Bahasa Arab

Semua metode yang telah ditetapkan dalam Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) dapat digunakan untuk mengajarkan bahasa Arab yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Adapun metode yang dimaksudkan adalah :

2.2.1 Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode mengajar yang dilakukan oleh guru kepada siswa melalui penerangan dan penuturan lisan. Dalam metode ini guru dapat juga mempergunakan alat bantu mengajar seperti gambar. Tetapi hakekat utama hubungan guru dan siswa adalah berbicara. Peranan siswa dalam metode ini adalah mendengarkan dengan teliti serta mencatat hal-hal penting yang dikemukakan oleh guru.

2.2.2 Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode penyajian materi pelajaran dengan jalan guru bertanya kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat proses pemikiran yang digunakan siswa, dan untuk melatih siswa menjawab pertanyaan dengan menggunakan kaidah yang benar.

2.2.3 Metode Diskusi

Metode diskusi adalah metode penyajian materi dengan jalan saling tukar pendapat berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh masing-masing siswa guna memecahkan suatu masalah. Dengan metode ini siswa dilatih untuk mengamati jalannya diskusi, menginterpretasikan dan mengkomunikasikan hal-hal yang telah diketahui atau siswa berani mengemukakan pendapat dan menarik kesimpulan.

2.2.4 Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas adalah metode penyajian materi pengajaran melalui pemberian tugas kepada siswa, kemudian siswa harus mempertanggung jawabkan tugas itu kepada guru. Siswa wajib menyelesaikan tugas itu sebagai manifestasi kemampuan penalaran dari materi yang telah diterimanya. Dengan demikian metode ini melatih siswa untuk mempertanggung jawabkan hasil belajarnya.

2.2.5 Metode Bermain Peran

Metode bermain peran adalah metode penyajian materi pengajaran dengan jalan melakonkan atau mendemonstrasikan. Hal yang dipertunjukkan dapat berupa rangkaian percobaan, model alat atau keterampilan tertentu. Siswa dituntut memperhatikan obyek atau proses yang didemonstrasikan, sehingga dapat memahami makna yang terkandung dalam lakon tersebut, lalu membahasakannya menurut idenya sendiri.

2.3 Materi Pengajaran

Materi pengajaran merupakan sejumlah materi pengetahuan yang tersusun secara teratur, baik mengenai luas maupun urutannya, yang disajikan kepada siswa agar pelajaran yang diterimanya dapat mencapai sasaran. Pengertian secara umum materi pengajaran adalah materi pelajaran menurut bidang studi (pokok bahasan, sub pokok bahasan dan bahan pengajaran). Adapun garis-garis besar program pengajaran bahasa Arab di SMA dapat dijelaskan sebagai berikut :

2.3.1 Menyimak

Menyimak adalah materi pengajaran yang pokok bahasannya adalah mengamati, mengklasifikasikan, menafsirkan kata dan kalimat, dengan tujuan agar siswa mampu menafsirkan atau mengerti pesan yang disampaikan oleh pembicara.

2.3.2 Berbicara ✓

Berbicara adalah materi pengajaran bahasa Arab yang pokok bahasannya mendengarkan, memahami dan mengungkapkan perasaan dan pikirannya. Tujuan materi pengajaran ini adalah agar siswa mampu mengkomunikasikan perasaan dan pikiran melalui percakapan bahasa Arab.

2.3.3 Kosa Kata

Kosa kata merupakan bahan pengajaran yang pokok bahasannya berkisar pada kosa kata atau istilah bahasa Arab, dengan tujuan agar siswa mampu menerapkannya dalam kalimat.

2.3.4 Struktur

Pokok bahasan dalam materi pengajaran struktur adalah aspek-aspek kalimat, unsur-unsur kalimat dan pola-pola kalimat, seperti; muftada, khabar, isim, fiil, fail, al jumlah al ismiyah, al jumlah al fiiliyah, dll. Materi pengajaran ini bertujuan agar siswa dapat menafsirkan dan menerapkan struktur bahasa Arab ke dalam sebuah kalimat.

2.4 Pola Kalimat Sederhana

Pola kalimat yang dikemukakan berikut ini adalah pola kalimat sederhana, ya g terdiri atas delapan pola, sebagai berikut :

2.4.1 Pola Isim+Isim (اسم + اسم)

Contoh :

- ١ - البيت كبير
- ٢ - التلميذ مجتهد

2.4.2 Pola Isim+Huruf Jar+Isim (اسم + حرف جر + اسم)

Contoh :

- ١ - المطر من السماء
- ٢ - الكتاب على الكرسي

2.4.3 Pola Huruf Jar+Isim+Isim (حرف جر + اسم + اسم)

Contoh :

- ١ - في البيت ولد
- ٢ - في الشهر ثلاثون يوماً

2.4.4 Pola Isim+Fiil+Isim (اسم + فعل + اسم)

Contoh :

- 1 - المؤلف يقرأ المجلة
- 2 - احمد يتعلم اللغة العربية

2.4.5 Pola Isim+Zharaf+Isim (اسم + ظرف + اسم)

Contoh :

- 1 - المعلم امام المدرسة
- 2 - الكتاب تحت المقعد

2.4.6 Pola Zharaf+Isim+Isim (ظرف + اسم + اسم)

Contoh :

- 1 - امام القلاميذ بسورة
- 2 - وراء الباب ولد

2.4.7 Pola Fiil+Isim (فعل + اسم)

Contoh :

- 1 - يقرأ الدرس
- 2 - فتح الباب

2.4.8 Pola Fiil+Isim+Isim (فعل + اسم + اسم)

Contoh :

- 1 - دخل موسى المدينة
- 2 - اكرم استاذي علياً

BAB III

ANALISIS PENGGUNAAN AL JUMLAH DALAM BAHASA ARAB SISWA KELAS III SMA MUHAMMADIYAH I UJUNG PANDANG

Telah dikemukakan pada bab I bahwa yang menjadi indikator pada penggunaan Al Jumlah atau kalimat bahasa Arab siswa kelas III SMA Muhammadiyah I Ujung Pandang adalah pola kalimat; Isim + Isim (اسم + اسم), Isim + Huruf Jar + Isim (اسم + حرف جر + اسم), Huruf Jar + Isim + Isim (حرف جر + اسم + اسم), Isim + Fiil + Isim (اسم + فعل + اسم), Isim + Zharaf + Isim (اسم + ظرف + اسم), Zharaf + Isim + Isim (ظرف + اسم + اسم), Fiil + Isim (فعل + اسم), Fiil + Isim + Isim (فعل + اسم + اسم).

3.1 Pola Isim+Isim

Pola kalimat ini adalah salah satu tuntutan yang harus dipenuhi untuk menunjukkan kemampuan siswa pada penggunaan kalimat sederhana. Jumlah jawaban benar untuk pola kalimat ini, adalah :

TABEL 1 : Jumlah Jawaban Benar Siswa Kelas III SMA Muhammadiyah I Ujung Pandang Pada Pola Isim+Isim

No. Urut	Jumlah Jawaban Benar	Variasi Kelas			Jumlah
		IIIA1	IIIA2	IIIA3	
1	10	0	0	0	0
2	9	2	3	3	8

3	8	2	4	3	9
4	7	1	0	0	1
5	6	4	1	2	7
6	5	1	2	1	4
7	4	0	0	1	1
8	3	0	0	0	0
9	2	0	0	0	0
10	1	0	0	0	0
11	0	0	0	0	0
Jumlah		10	10	10	30

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa ketiga variasi kelas sebagai responden, tidak seorangpun siswa yang berhasil menjawab semua benar dari 10 unsur tes yang diajukan. Ada 2 orang siswa kelas IIIA1, 3 orang siswa kelas IIIA2 dan 3 orang siswa kelas IIIA3 yang berhasil menjawab 9 benar dari 10 unsur tes yang diajukan. Yang berhasil menjawab 8 benar, masing-masing 2 orang siswa kelas IIIA1, 4 orang siswa kelas IIIA2 dan 3 orang siswa kelas IIIA3. Yang berhasil menjawab 7 benar, hanya 1 orang siswa kelas IIIA1. Untuk yang berhasil menjawab 6 benar, masing-masing 4 orang siswa kelas IIIA1, 1 orang siswa kelas IIIA2 dan 2 orang siswa kelas IIIA3. Untuk yang berhasil menjawab 5 benar, masing-masing 1 orang siswa kelas IIIA1, 2 orang siswa kelas IIIA2 dan 1 orang siswa kelas IIIA3. Sedangkan yang berhasil menjawab 4 benar

hanya ada 1 orang siswa kelas IIIA3. Pada pola kalimat ini tidak didapatkan siswa yang menjawab 3, 2 dan 1 benar unsur tes.

Untuk mengetahui keberhasilan siswa kelas III pada pola kalimat Isim + Isim ini, maka data yang diperoleh dari responden diolah dengan menggunakan analisis persentase berdasarkan kriteria keberhasilan 75%.

Hasil pengolahan sebagai berikut :

TABEL 2 : Jumlah Siswa Kelas III SMA Muhammadiyah I Ujung Pandang Yang Berhasil Pada pola Kalimat Isim + Isim Berdasarkan Kriteria Keberhasilan 75%

No.	Variasi Kelas	Jumlah Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Kelas IIIA1	10	4	40%
2	Kelas IIIA2	10	7	70%
3	Kelas IIIA3	10	6	60%
Jumlah		30	17	56,7%

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan siswa pada penggunaan pola kalimat Isim + Isim belum memadai berdasarkan kriteria keberhasilan 75%. Karena dari 10 orang siswa kelas IIIA1 hanya 4 orang siswa atau 40% yang dinyatakan berhasil, kelas IIIA2 ada 7 orang siswa atau 70%, sedangkan kelas IIIA3 ada 6 orang siswa atau 60%.

Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa dari 30 orang siswa sebagai responden, terdapat 17 orang siswa atau 56,7% yang dinyatakan berhasil. Dengan demikian dapat dikategorikan bahwa tingkat penggunaan pada pola kalimat Isim + Isim belum memadai.

Berdasarkan analisis data pada tabel 2 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dari ketiga kelas sampel, kelas yang lebih tinggi tingkat kemampuannya adalah kelas IIIA2 dibandingkan kelas lainnya. Secara berurutan persentase yang dicapai oleh siswa adalah kelas IIIA2 70%, kelas IIIA3 60%, dan kelas IIIA1 40%.

3.2 Pola Isim+Huruf Jar+Isim

Pola kedua pada kalimat sederhana ini adalah pola Isim + Huruf Jar + Isim. Untuk mengetahui kemampuan pada penggunaan pola ini digunakan 10 unsur tes. Jumlah jawaban benar dapat diketahui pada tabel berikut :

TABEL 3 : Jumlah Jawaban Benar Siswa Kelas III SMA Muhammadiyah I Ujung Pandang Pada Pola Isim + Huruf Jar + Isim

No. Urut	Jumlah Jawaban Benar	Variasi Kelas			Jumlah
		IIIA1	IIIA2	IIIA3	
1	10	0	1	0	1
2	9	2	1	1	4
3	8	2	3	2	7

4	7	3	2	5	10
5	6	1	2	1	4
6	5	2	1	0	3
7	4	0	0	1	1
8	3	0	0	0	0
9	2	0	0	0	0
10	1	0	0	0	0
11	0	0	0	0	0
Jumlah		10	10	10	30

Data pada tabel 3 di atas menunjukkan bahwa ketiga variasi kelas sebagai responden hanya ada 1 orang siswa kelas IIIA2 yang mampu menjawab keseluruhan tes yang diajukan, sedangkan dari kelas IIIA1 dan kelas IIIA3 nihil. Untuk yang berhasil menjawab 9 benar ada 4 orang siswa, masing-masing 2 orang siswa kelas IIIA1, 1 orang siswa kelas IIIA2 dan 1 orang siswa kelas IIIA3. Selanjutnya ada 7 orang siswa yang berhasil menjawab 8 benar, masing-masing 2 orang siswa kelas IIIA1, 3 orang siswa kelas IIIA2 dan 2 orang siswa kelas IIIA3. Untuk yang berhasil menjawab 7 benar, masing-masing 3 orang siswa kelas IIIA1, 2 orang siswa kelas IIIA2 dan 5 orang siswa kelas IIIA3. Kemudian yang berhasil menjawab 6 benar, masing-masing 1 orang siswa kelas IIIA1, 2 orang siswa kelas IIIA2 dan 1 orang siswa kelas IIIA3. Untuk yang berhasil menjawab 5 benar ada 3 orang siswa, masing-masing 2

orang siswa kelas IIIA1, dan 1 orang siswa kelas IIIA2. Hanya ada 1 orang siswa yang menjawab 4 benar dari 10 tes yang diajukan, yaitu kelas IIIA3. Pada pola kalimat ini tidak ditemukan adanya siswa yang menjawab 3, 2 dan 1 benar.

Untuk mengetahui keberhasilan siswa kelas III pada pola Isim + Huruf Jar + Isim, maka data yang diperoleh dari responden diolah dengan menggunakan analisis persentase berdasarkan kriteria keberhasilan 75%.

Hasil pengolahan data sebagai berikut :

TABEL 4 : Jumlah Siswa Kelas III SMA Muhammadiyah I Ujung Pandang Yang Berhasil Pada Pola Isim + Huruf Jar + Isim Berdasarkan Kriteria Keberhasilan 75%

No.	Variasi Kelas	Jumlah Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Kelas IIIA1	10	4	40%
2	Kelas IIIA2	10	5	50%
3	Kelas IIIA3	10	3	30%
Jumlah		30	10	40%

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan siswa pada penggunaan pola Isim + Huruf Jar + Isim, belum memadai berdasarkan kriteria keberhasilan 75%. Karena dari 10 orang siswa kelas IIIA1, hanya 4 orang siswa atau 40% yang dinyatakan berhasil. Demikian pula dari kelas IIIA2

ada 5 orang siswa atau 50%, dan dari kelas IIIA3 ada 3 orang siswa atau 30%.

secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa dari 30 orang siswa sebagai responden, terdapat 12 orang siswa atau 40% yang dinyatakan berhasil. Dengan demikian dapat dikategorikan bahwa tingkat penggunaan pada pola Isim + Huruf Jar + Isim, belum memadai.

Berdasarkan analisis data pada tabel 4 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dari ketiga kelas sampel, kelas yang lebih tinggi tingkat kemampuannya adalah kelas IIIA2 dibandingkan dengan kelas lainnya. Secara berurutan persentase yang dicapai siswa pada pola kalimat ini adalah kelas IIIA2 50%, kelas IIIA1 40% dan kelas IIIA3 30%.

3.3 Pola Huruf Jar+Isim+Isim

Pola ketiga pada kalimat sederhana ini adalah Huruf Jar + Isim + Isim. Untuk mengetahui kemampuan siswa pada penggunaan pola kalimat ini digunakan 10 unsur tes. Jumlah jawaban benar dapat diketahui pada tabel berikut :

TABEL 5 : Jumlah Jawaban Benar Siswa Kelas III SMA Muhammadiyah I Ujung Pandang Pada Pola Huruf Jar + Isim + Isim

No. Urut	Jumlah Jawaban Benar	Variasi Kelas			Jumlah
		IIIA1	IIIA2	IIIA3	
1	10	0	1	1	2
2	9	1	1	3	5
3	8	1	4	2	5
4	7	1	0	3	4
5	6	4	3	0	7
6	5	0	1	1	2
7	4	3	0	0	3
8	3	1	0	0	1
9	2	0	0	0	0
10	1	0	0	0	0
11	0	0	0	0	0
	Jumlah	10	10	10	30

Data pada tabel 5 di atas menunjukkan bahwa ketiga variasi kelas sebagai responden ada 2 orang siswa yang telah mampu menjawab 10 benar dari keseluruhan tes yang diajukan, masing-masing 1 orang siswa kelas IIIA2 dan 1 orang siswa kelas IIIA3, sedangkan kelas IIIA1 belum ada yang berhasil. Untuk yang berhasil menjawab 9 benar, ada 5 orang siswa, masing-masing 2 orang siswa kelas IIIA1, 1 orang siswa kelas IIIA2 dan 3 orang siswa kelas IIIA3. Selanjutnya yang berhasil menjawab 8 benar, ada 7 orang siswa, masing-masing 1 orang siswa kelas IIIA1, 4 orang siswa kelas IIIA2 dan 2



orang siswa kelas IIIA3. Yang berhasil menjawab 7 benar, ada 4 orang siswa, masing-masing 1 orang siswa kelas IIIA1, dan 3 orang siswa kelas IIIA3. Kemudian yang berhasil menjawab 6 benar, ada 7 orang siswa, masing-masing 4 orang siswa kelas IIIA1, dan 3 orang siswa kelas IIIA3. Untuk yang berhasil menjawab 5 benar, ada 2 orang siswa, masing-masing 1 orang siswa kelas IIIA2, dan 1 orang siswa kelas IIIA3. Untuk yang berhasil menjawab 4 benar, ada 3 orang siswa yaitu kelas IIIA1. Pada pola kalimat ini tidak terdapat siswa yang menjawab 2 dan 1 benar dari 10 tes yang diajukan.

Untuk mengetahui keberhasilan siswa kelas III pada pola Huruf Jar + Isim + Isim ini, maka data yang diperoleh dari responden diolah dengan menggunakan analisis persentase berdasarkan kriteria keberhasilan 75%.

Hasil pengolahan data sebagai berikut :

TABEL 6 : Jumlah Siswa Kelas III SMA Muhammadiyah I Ujung Pandang Yang Berhasil Pada Pola Huruf Jar + Isim + Isim

No.	Variasi Kelas	Jumlah Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Kelas IIIA1	10	2	20%
2	Kelas IIIA2	10	6	60%
3	Kelas IIIA3	10	6	60%

Jumlah	30
--------	----

Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan siswa pada penggunaan pola Huruf Jar + Isim + Isim, belum memadai, berdasarkan kriteria keberhasilan 75%. Karena dari 10 orang siswa kelas IIIA1, hanya ada 2 orang siswa atau 20% yang dinyatakan berhasil. Ada 6 orang siswa atau 60% kelas IIIA2, serta 6 orang siswa atau 60% kelas IIIA3.

Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa dari 30 orang siswa sebagai responden, terdapat 16 orang siswa atau 53,3% yang dinyatakan berhasil. Dengan demikian dapat dikategorikan bahwa tingkat penggunaan pada pola kalimat ini belum memadai.

Berdasarkan analisis data pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dari ketiga kelas sampel, kelas yang lebih tinggi tingkat kemampuannya adalah kelas IIIA2 dan kelas IIIA3 mendapat nilai persentase yang sama, yaitu masing-masing 6 orang siswa atau 60%, kemudian kelas IIIA1 4 orang siswa atau 40%. Berdasarkan kriteria keberhasilan 75%, maka pada pola kalimat ini dinyatakan belum berhasil, karena nilai persentasenya hanya 53,3%.

3.4 Pola Isim+Fiil+Isim

Pola keempat pada kalimat sederhana ini adalah pola Isim + Fiil + Isim. Untuk mengetahui kemampuan pada penggu-

naan pola kalimat ini digunakan 10 tes. Jumlah jawaban benar dapat diketahui pada tabel berikut :

TABEL 7 : Jumlah Jawaban Benar Siswa Kelas III SMA Muhammadiyah I Ujung Pandang Pada Pola Isim + Fiil +Isim

No. Urut	Jumlah Jawaban Benar	Variasi Kelas			Jumlah
		IIIA1	IIIA2	IIIA3	
1	10	0	0	0	0
2	9	1	1	0	2
3	8	1	0	1	2
4	7	4	4	5	14
5	6	2	1	3	6
6	5	0	0	1	1
7	4	2	0	0	2
8	3	0	3	0	3
9	2	0	1	0	1
10	1	0	0	0	0
11	0	0	0	0	0
Jumlah		10	10	10	30

Data pada tabel 7 di atas menunjukkan bahwa ketiga variasi kelas sebagai responden, tidak terdapat siswa yang mampu menjawab semua benar dari 10 tes yang diajukan. Yang berhasil menjawab 9 benar, ada 2 orang siswa, masing-masing 1 orang siswa kelas IIIA1, dan 1 orang siswa kelas IIIA2.

Yang berhasil menjawab 8 benar, ada 2 orang siswa, masing-masing 1 orang siswa kelas IIIA1, dan 1 orang siswa kelas IIIA3. Untuk yang berhasil menjawab 7 benar, ada 13 orang siswa, masing-masing 4 orang siswa kelas IIIA1, 4 orang siswa kelas IIIA2 dan 5 orang siswa kelas IIIA3. Selanjutnya yang berhasil menjawab 6 benar, ada 6 orang siswa, masing-masing 2 orang siswa kelas IIIA1, 1 orang siswa kelas IIIA2 dan 3 orang siswa kelas IIIA3. Untuk yang berhasil menjawab 5 benar, ada 1 orang siswa kelas IIIA3. Untuk yang menjawab 4 benar, ada 2 orang siswa, kelas IIIA1. Kemudian yang menjawab 3 benar, ada 3 orang siswa, kelas IIIA2. Untuk yang menjawab 2 benar, ada 1 orang siswa, kelas IIIA2. Pada pola kalimat ini tidak terdapat siswa yang menjawab 1 benar dari 10 tes yang diajukan.

Untuk mengetahui keberhasilan siswa kelas III pada pola Isim + Fiil + Isim ini, maka hasil data yang diperoleh dengan menggunakan analisis persentase berdasarkan kriteria keberhasilan 75%, dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 8 : Jumlah Siswa Kelas III SMA Muhammadiyah I Ujung Pandang Yang Berhasil Pada Pola Isim + Fiil + Isim Berdasarkan Kriteria Keberhasilan 75%

No.	Variasi Kelas	Jumlah Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Kelas IIIA1	10	2	20%

2	Kelas IIIA2	10	1	10%
3	Kelas IIIA3	10	1	10%
Jumlah		30	4	13,3%

Tabel 8 di atas menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan siswa pada pola Isim + Fiil + Isim, belum memadai berdasarkan kriteria keberhasilan 75%. Karena dari 10 orang siswa kelas IIIA1, hanya ada 2 orang siswa atau 20% yang dinyatakan berhasil, dan ada 1 orang siswa atau 10% kelas IIIA2, serta dari kelas IIIA3, ada 1 orang siswa atau 10%.

Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa dari 30 orang siswa sebagai responden, terdapat 4 orang siswa atau 13,3% yang dinyatakan berhasil. Dengan demikian dapat dikategorikan bahwa tingkat penggunaan pada pola kalimat ini, belum memadai

Berdasarkan analisis data pada tabel 8 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dari ketiga kelas sampel, kelas IIIA1 lebih tinggi tingkat kemampuannya dibandingkan dengan kelas lainnya. Secara berurutan masing-masing, kelas IIIA1 20%, kelas IIIA2 10% dan kelas IIIA3 juga 10%. Pada pola kalimat ini dinyatakan belum berhasil karena nilai persentase yang dicapai secara keseluruhan hanya 13,3%.

3.5 Pola Isim+Zharaf+Isim

Pola kelima pada kalimat sederhana ini adalah pola Isim

+ Zharaf + Isim. Untuk mengetahui kemampuan siswa pada penggunaan pola kalimat ini digunakan 6 tes. Jumlah jawaban benar dapat diketahui pada tabel berikut :

TABEL 9 : Jumlah Jawaban Benar Siswa Kelas III SMA Muhammadiyah I Ujung Pandang Pada Pola Isim + Zharaf + Isim

No. Urut	Jumlah Jawaban Benar	Variasi Kelas			Jumlah
		IIIA1	IIIA2	IIIA3	
1	6	1	0	2	3
2	5	3	4	3	10
3	4	2	4	4	10
4	3	1	1	1	3
5	2	3	1	0	4
6	1	0	0	0	0
7	0	0	0	0	0
Jumlah		10	10	10	30

Data pada tabel 9 di atas menunjukkan, bahwa ketiga variasi kelas sebagai responden, ada 3 orang siswa yang berhasil semua benar tes yang diajukan, masing-masing 1 orang siswa kelas IIIA1, dan 2 orang siswa kelas IIIA3. Yang berhasil menjawab 5 benar, ada 10 orang siswa, masing-masing 3 orang siswa kelas IIIA1, 4 orang siswa kelas IIIA2, dan 3 orang siswa kelas IIIA3. Untuk yang berhasil menjawab 4

Tabel 10 di atas menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan siswa pada pola kalimat ini, belum memadai berdasarkan kriteria keberhasilan 75%. Karena dari 10 orang siswa kelas III-A1, hanya 4 orang siswa atau 40% yang dinyatakan berhasil. Demikian pula kelas IIIA2, 4 orang siswa atau 40%, dan kelas IIIA3, 5 orang siswa atau 50%.

Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa dari 30 orang siswa sebagai responden, terdapat 13 orang siswa atau 43,3% yang dinyatakan berhasil. Dengan demikian dapat dikategorikan bahwa tingkat penggunaan pada pola kalimat ini, belum memadai.

Berdasarkan analisis data pada tabel 10 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dari ketiga kelas sampel, kelas III-A3 lebih tinggi tingkat kemampuannya dibandingkan dengan kelas lainnya. Secara berurutan masing-masing adalah kelas III-A3 50%, kelas IIIA1 40% dan kelas IIIA2 juga 40%. Pola kalimat ini dinyatakan belum berhasil berdasarkan kriteria keberhasilan 75%, karena nilai persentase yang dicapai 43,3%.

3.6 Pola Zharaf+Isim+Isim

Pola keenam pada kalimat sederhana ini adalah pola Zharaf + Isim + Isim. Untuk mengetahui kemampuan siswa pada penggunaan pola kalimat ini digunakan 6 tes. Jumlah jawaban benar dapat diketahui pada tabel berikut :

TABEL 11 : Jumlah Jawaban Benar Siswa Kelas III SMA Muhammadiyah I Ujung Pandang Pada Pola Zharaf + Isim + Isim

No. Urut	Jumlah Jawaban Benar	Variasi Kelas			Jumlah
		IIIA1	IIIA2	IIIA3	
1	6	0	0	0	0
2	5	1	3	1	5
3	4	4	4	5	13
4	3	0	2	3	5
5	2	4	1	1	6
6	1	1	0	0	1
7	0	0	0	0	0
Jumlah		10	10	10	30

Data pada tabel 11 di atas menunjukkan bahwa ketiga variasi kelas sebagai responden, tidak terdapat seorang siswa yang mampu menjawab semua benar dari 6 tes yang diajukan. Yang berhasil menjawab 5 benar, ada 5 orang siswa masing-masing 1 orang siswa kelas IIIA1, 3 orang siswa kelas IIIA2 dan 1 orang siswa kelas IIIA3. Untuk yang berhasil menjawab 4 benar, ada 13 orang siswa, masing-masing 4 orang siswa kelas IIIA1, 4 orang siswa kelas IIIA2 dan 5 orang siswa kelas IIIA3. Selanjutnya yang berhasil menjawab 3 benar, ada 5 orang siswa, masing-masing 2 orang siswa ke-



las IIIA2 dan 3 orang siswa kelas IIIA3. Kemudian yang berhasil menjawab 2 benar, ada 6 orang siswa masing-masing 4 orang siswa kelas IIIA1, 1 orang siswa kelas IIIA2 dan 1 orang siswa kelas IIIA3. Sedangkan yang menjawab 1 benar, ada 1 orang siswa kelas IIIA1.

Untuk mengetahui keberhasilan siswa kelas III pada penggunaan pola Zharaf + Isim + Isim, maka data yang diperoleh dari responden diolah dengan menggunakan analisis persentase berdasarkan kriteria keberhasilan 75%.

Hasil pengolahan data sebagai berikut :

TABEL 12 : Jumlah Siswa Kelas III SMA Muhammadiyah I Ujung Pandang Yang Berhasil Pada Pola Zharaf + Isim + Isim Berdasarkan kriteria Keberhasilan 75%

No.	Variasi Kelas	Jumlah Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Kelas IIIA1	10	1	10%
2	Kelas IIIA2	10	3	30%
3	Kelas IIIA3	10	1	10%
Jumlah		30	5	16,7%

Tabel 12 di atas menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan siswa pada pola kalimat ini belum memadai, berdasarkan kriteria keberhasilan 75%. Dari 10 orang siswa kelas IIIA1, hanya 1 orang siswa atau 10% yang dinyatakan berhasil.

Ada 3 orang siswa atau 30% kelas IIIA2, dan 1 orang siswa atau 10% kelas IIIA3.

Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa dari 30 orang siswa sebagai responden, terdapat 5 orang siswa atau 16,7% yang dinyatakan berhasil. Dengan demikian dapat dikategorikan bahwa tingkat kemampuan pada penggunaan pola kalimat ini, belum memadai.

Berdasarkan analisis data pada tabel 12 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dari ketiga kelas sampel, kelas yang lebih tinggi tingkat persentasenya adalah kelas IIIA2 30%, kelas IIIA2 10% dan kelas IIIA3 juga 10%. Secara keseluruhan penggunaan pada pola kalimat ini dinyatakan belum berhasil berdasarkan kriteria keberhasilan 75%, karena hanya mencapai nilai persentase 16,7%.

3.7 Pola Fiil+Isim

Pola kalimat ketujuh pada kalimat sederhana ini adalah pola Fiil + Isim. Untuk mengetahui kemampuan siswa pada penggunaan pola kalimat ini digunakan 10 tes. Jumlah jawaban benar dapat diketahui pada tabel berikut :

TABEL 13 : Jumlah Jawaban Benar Siswa Kelas III SMA Muhammadiyah I Ujung Pandang Pada Pola Fiil + Isim

No. Urut	Jumlah Jawaban Benar	Variasi Kelas			Jumlah
		IIIA1	IIIA2	IIIA3	
1	10	0	0	0	0

2	9	0	1	1	2
3	8	2	3	2	7
4	7	4	3	3	10
5	6	2	1	0	3
6	5	1	2	0	3
7	4	0	0	2	2
8	3	1	0	0	1
9	2	0	0	2	2
10	1	0	0	0	0
11	0	0	0	0	0
Jumlah		10	10	10	30

Data pada tabel 13 di atas menunjukkan bahwa dari ketiga variasi kelas sebagai responden, tidak terdapat siswa yang berhasil menjawab semua benar dari 10 tes yang diajukan. Ada 2 orang siswa yang berhasil menjawab 9 benar, masing-masing 1 orang siswa kelas IIIA2 dan 1 orang siswa kelas IIIA3. Ada 7 orang siswa yang berhasil menjawab 8 benar, masing-masing 2 orang siswa kelas IIIA1, 3 orang siswa kelas IIIA2 dan 2 orang siswa kelas IIIA3. Selanjutnya ada 10 orang siswa yang berhasil menjawab 7 benar, masing-masing 4 orang siswa kelas IIIA1, 3 orang siswa kelas IIIA2 dan 3 orang siswa kelas IIIA3. Untuk yang berhasil menjawab 6 benar, ada 3 orang siswa masing-masing 2 orang siswa kelas IIIA1 dan 1 orang siswa kelas IIIA2. Untuk yang berhasil menjawab 5 benar, ada 3 orang siswa masing-masing 1 orang siswa

kelas IIIA1 dan 2 orang siswa kelas IIIA2. Sedangkan yang menjawab 4 benar, ada 2 orang siswa kelas IIIA3. Yang berhasil menjawab 3 benar, ada 1 orang siswa kelas IIIA1. Untuk yang hanya menjawab 2 benar, ada 2 orang siswa kelas IIIA3. Pada pola kalimat ini tidak ditemukan adanya siswa yang menjawab 1 benar.

Untuk mengetahui keberhasilan siswa kelas III pada penggunaan pola Fiil + Isim, maka hasil data yang diperoleh dari responden diolah dengan menggunakan analisis persentase berdasarkan kriteria keberhasilan 75%.

Hasil pengolahan data sebagai berikut :

TABEL 14 : Jumlah Siswa Kelas III SMA Muhammadiyah I Ujung Pandang Yang Berhasil Pada Pola Fiil + Isim Berdasarkan Kriteria Keberhasilan 75%

No.	Variasi Kelas	Jumlah Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Kelas IIIA1	10	2	20%
2	Kelas IIIA2	10	4	40%
3	Kelas IIIA3	10	3	30%
Jumlah		30	9	30%

Tabel 14 di atas menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan siswa pada penggunaan pada pola Fiil + Isim, belum memadai berdasarkan kriteria keberhasilan 75%. Karena dari 10 orang

siswa kelas IIIA1 hanya ada 2 orang siswa atau 20% yang dinyatakan berhasil, sedangkan kelas IIIA2 ada 4 orang siswa atau 40%, demikian juga kelas IIIA3 ada 3 orang siswa atau 30%.

Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa dari 30 orang siswa sebagai responden, terdapat 9 orang siswa atau 30% yang dinyatakan berhasil. Dengan demikian dapat dikategorikan bahwa tingkat penggunaan pada pola kalimat ini, belum memadai.

Berdasarkan analisis data pada tabel 14 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dari ketiga kelas sampel, kelas yang lebih tinggi tingkat kemampuannya adalah kelas IIIA2 40%. Secara berurutan masing-masing, kelas IIIA2 40%, kelas IIIA3 30%, dan kelas IIIA1 20%. Pada pola kalimat ini nilai persentase secara keseluruhan hanya 30%, sehingga dapat disimpulkan bahwa keberhasilan siswa belum memadai.

3.8 Pola Fiil+Isim+Isim

Pola kedelapan pada kalimat sederhana ini adalah pola Fiil + Isim + Isim. Untuk mengetahui kemampuan siswa pada penggunaan pola kalimat ini digunakan 10 tes. Jumlah jawaban benar dapat diketahui pada tabel berikut :

TABEL 15 : Jumlah Jawaban Benar Siswa Kelas III SMA Muhammadiyah I Ujung Pandang Pada Pola Fiil + Isim + Isim

No. Urut	Jumlah Jawaban Benar	Variasi Kelas			Jumlah
		IIIA1	IIIA2	IIIA3	
1	10	0	0	0	0
2	9	0	1	1	2
3	8	1	2	1	4
4	7	2	1	3	6
5	6	0	0	2	2
6	5	4	2	1	7
7	4	2	3	2	7
8	3	1	0	0	1
9	2	0	1	0	1
10	1	0	0	0	0
11	0	0	0	0	0
Jumlah		10	10	10	30

Data pada tabel 15 di atas menunjukkan bahwa dari ketiga variasi kelas sebagai responden, tidak terdapat adanya siswa berhasil menjawab 10 benar tes yang diajukan. Ada 2 orang siswa yang berhasil menjawab 9 benar, masing-masing 1 orang siswa kelas IIIA2, dan 1 orang siswa kelas IIIA3. Selanjutnya ada 4 orang siswa yang berhasil menjawab 8 benar masing-masing 1 orang siswa kelas IIIA1, 2 orang siswa kelas IIIA2, dan 1 orang siswa kelas IIIA3. Untuk yang berhasil menjawab 7 benar, ada 6 orang siswa masing-masing 2 orang

siswa kelas IIIA1, 1 orang siswa kelas IIIA2, dan 3 orang siswa kelas IIIA3. Untuk yang berhasil menjawab 6 benar, ada 2 orang siswa kelas IIIA3. Selanjutnya yang berhasil menjawab 5 benar, ada 7 orang siswa, masing-masing 4 orang siswa kelas IIIA1, 2 orang siswa kelas IIIA2, dan 1 orang siswa kelas IIIA3. Kemudian yang berhasil menjawab 4 benar, ada 7 orang siswa masing-masing 2 orang siswa kelas IIIA1, 3 orang siswa kelas IIIA2, dan 2 orang siswa kelas IIIA3. Untuk yang menjawab 3 benar, ada 1 orang siswa kelas IIIA1. Sedangkan yang menjawab 2 benar, ada 1 orang siswa kelas IIIA2. Pada pola kalimat ini tidak ditemukan adanya siswa yang menjawab 1 benar.

Untuk mengetahui keberhasilan siswa kelas III pada penggunaan pola kalimat ini, maka hasil data yang diperoleh dari responden diolah dengan menggunakan analisis persentase berdasarkan kriteria keberhasilan 75%.

Hasil pengolahan data sebagai berikut :

TABEL 16 : Jumlah Siswa Kelas III SMA Muhammadiyah I Ujung Pandang Yang Berhasil Pada Pola Fiil + Isim +Isim Berdasarkan Kriteria Keberhasilan 75%

No.	Variasi Kelas	Jumlah Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Kelas IIIA1	10	1	10%
2	Kelas IIIA2	10	3	30%

3	Kelas IIIA3	10	2	20%
Jumlah		30	6	20%

Tabel 16 di atas menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan siswa pada penggunaan pola Fiil + Isim + Isim, belum memadai berdasarkan kriteria keberhasilan 75%. Karena dari 10 orang siswa kelas IIIA1, hanya ada 1 orang siswa atau 10% yang dinyatakan berhasil. Demikian juga kelas IIIA2, ada 3 orang siswa atau 30%, dan kelas IIIA3, ada 2 orang siswa atau 20%.

Secara keseluruhan dapat dikatakan, bahwa dari 30 orang siswa sebagai responden, terdapat 6 orang siswa atau 20%, yang dinyatakan berhasil. Dengan demikian dapat dikategorikan bahwa tingkat penggunaan pada pola kalimat ini belum memadai.

Berdasarkan analisis data pada tabel 16 di atas, maka dapat disimpulkan, kelas yang lebih tinggi tingkat kemampuannya adalah kelas IIIA2 30%. Secara berurutan masing-masing kelas IIIA2 30%, kelas IIIA3 20%, dan Kelas IIIA1 10%. Pada pola kalimat ini nilai persentase secara keseluruhan hanya 20%, sehingga berdasarkan kriteria keberhasilan 75%, dinyatakan belum berhasil.

3.9 Kemampuan Menyusun Kalimat

Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyusun kalimat digunakan metode kualitatif. Dari 30 orang siswa sebagai responden, terdapat 12 orang siswa yang mampu menyusun kali-

mat dengan baik, masing-masing 4 orang siswa kelas IIIA1, 5 orang siswa kelas IIIA2, dan 3 orang siswa kelas IIIA3. Seperti pada tabel berikut :

TABEL 17 : Jumlah Siswa Kelas III SMA Muhammadiyah I Ujung Pandang Yang Berhasil Menyusun Kalimat

No. Urut	Kelas Sampel	Jumlah Responden	Jumlah Siswa Yang Berhasil
1	Kelas IIIA1	10	4
2	Kelas IIIA2	10	5
3	Kelas IIIA3	10	3
Jumlah		30	12

Berdasarkan hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan siswa dalam menyusun kalimat yang baik dan benar, belum memadai berdasarkan kriteria keberhasilan 75%. Karena jumlah siswa yang berhasil secara keseluruhan hanya 12 orang siswa atau 40%.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas III SMA Muhammadiyah I-Ujung Pandang pada penggunaan kalimat sederhana, belum memadai berdasarkan kriteria keberhasilan 75%. Hasil tersebut tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pada bab berikutnya akan dikemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemampuan siswa dalam penggunaan kalimat sederhana.

BAB IV

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENGGUNAAN AL JUMLAH DALAM BAHASA ARAB SISWA KELAS III SMA MUHAMMADIYAH I UJUNG PANDANG

Pada bab pertama dikemukakan bahwa wawancara dan penyebaran angket bertujuan untuk memperoleh data dan informasi mengenai pengajaran bahasa Arab pada siswa kelas III SMA Muhammadiyah I Ujung Pandang. Pada bab ini akan dikemukakan tentang keadaan dan kegiatan guru, minat dan kegiatan siswa serta sarana penunjang di sekolah tersebut.

4.1 Keadaan dan Kegiatan Guru

Ada beberapa hal yang akan dikemukakan mengenai keadaan guru bahasa Arab di sekolah tersebut, antara lain ; pendidikan, dan pengalaman guru bahasa Arab di sekolah tersebut. Kedua hal ini dapat diketahui pada tabel berikut :

TABEL 18 : Tingkat Pendidikan Terakhir Guru Bahasa Arab
SMA Muhammadiyah I Ujung Pandang

No. Urut	Pendidikan Terakhir	Banyaknya	Persentase (%)
1	Sarjana (S1)	2 orang	100%
2	Sarjana Muda	-	-
3	Diploma	-	-

Jumlah	2 orang	100%
--------	---------	------

Data pada tabel 18 di atas menunjukkan bahwa kedua guru bahasa Arab yang dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini, memiliki ijazah terakhir Sarjana (S1). Diharapkan dengan tingkat pendidikan sarjana (S1) ini akan mampu memberikan materi pelajaran yang lebih baik dan lebih bermutu sehingga pendidikan bahasa Arab diminati oleh siswa tersebut. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan guru bahasa Arab di sekolah tersebut memadai, dalam mengembangkan dan meningkatkan pengajaran bahasa Arab.

Gambaran tentang pengalaman guru bahasa Arab, dapat diketahui sebagai berikut :

TABEL 19 : Batas Pengalaman Guru Bahasa Arab SMA Muhammadiyah I Ujung Pandang

No. Urut	Batas Pengalaman	Banyaknya	Persentase (%)
1	0 - 2 tahun	2 orang	25%
2	3 - 5 tahun	-	-
3	6 - 8 tahun	-	-
4	9 - 10 tahun	-	-
Jumlah		2 orang	25%

Tabel di atas menunjukkan kedua guru bahasa Arab yang menjadi responden, hanya memiliki batas pengalaman mengajar antara 0 - 2 tahun. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengalaman guru tersebut masih kurang, untuk dapat mengetahui kendala yang ada di sekolah tersebut.

Faktor lain yang perlu diperhatikan berkaitan dengan keadaan guru tersebut, yakni kegiatan mengikuti penataran bahasa Arab. Gambaran tentang hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL 20 : Kegiatan Guru Bahasa Arab SMA Muhammadiyah I Ujung Pandang Mengikuti Penataran

No. Urut	Banyaknya Kegiatan	Persentase (%)
1	satu kali	33,3 %
2	dua kali	-
3	tiga kali	-
4	tidak pernah	33,3%
Jumlah		66,6%

Data pada tabel 20 di atas menunjukkan bahwa kedua guru tersebut sebagai responden, ada 1 orang guru telah mengikuti penataran bahasa Ara satu kali atau 33,3% dan 1 orang guru yang belum pernah mengikuti penataran tersebut. Jadi dengan adanya 1 orang guru yang telah mengikuti pena-

taran diharapkan dapat lebih meningkatkan mutu pengajaran yang lebih baik bagi pembinaan dan pengembangan bidang studi bahasa Arab di sekolah tersebut.

Faktor lain yang juga dapat diketahui adalah aspek keterampilan berbahasa yang disenangi guru bahasa Arab untuk diajarkan. Gambaran tentang hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 21 : Aspek Keterampilan Berbahasa Yang Diajarkan Guru Bahasa Arab SMA Muhammadiyah I Ujung Pandang

No. Urut	Keterampilan Berbahasa	Persentase (%)
1	menyimak	-
2	berbicara	20%
3	membaca	20%
4	menulis	20%
5	semua aspek di atas	-
Jumlah		60%

Tabel 21 di atas menunjukkan bahwa aspek keterampilan berbahasa yang disenangi guru bahasa Arab untuk diajarkan adalah aspek berbicara, aspek membaca dan aspek menulis. Persentase masing-masing adalah; aspek berbicara 20%, aspek membaca 20% dan aspek menulis 20%. Tidak ada yang menyenangkan

aspek menyimak atau mempergunakan semua aspek keterampilan berbahasa yang ada. Terutama aspek yang menggabungkan semua keterampilan berbahasa di atas, karena diketahui bahwa aspek yang terakhir ini sangat penting dalam proses belajar mengajar agar siswa tidak merasa jenuh menghadapi materi pelajaran dengan aspek yang monoton.

4.2 Minat dan Kegiatan Siswa

Dalam hubungannya dengan minat dan kegiatan siswa, ada beberapa faktor yang perlu diketahui, yaitu ; tanggapan siswa dalam mempelajari bahasa Arab, tanggapan siswa terhadap cara guru menyajikan materi pelajaran, keaktifan siswa mengikuti materi pelajaran bahasa Arab, keaktifan siswa menyelesaikan tugas yang diberikan, perhatian siswa mempelajari pola kalimat, dan kesempatan siswa membaca buku bahasa Arab di luar jam pelajaran.

Pengumpulan data yang berhasil dilakukan memberikan gambaran yang bervariasi, seperti terlihat pada masing-masing tabel berikut ini :

TABEL 22 : Tanggapan Siswa Kelas III SMA Muhammadiyah I Ujung Pandang Terhadap Bidang Studi Bahasa Arab

No. Urut	Informasi Siswa	Variasi Kelas			Jumlah
		IIIA1	IIIA2	IIIA3	
1	sangat senang	4	4	1	9

2	senang	6	6	9	21
3	kurang senang	-	-	-	-
4	tidak senang	-	-	-	-
Jumlah		10	10	10	30

Tabel 22 di atas menunjukkan bahwa dari 30 orang siswa sebagai sumber data, ada 9 orang siswa atau 30% yang menyatakan sangat senang dengan bidang studi bahasa Arab, masing-masing 4 orang siswa kelas IIIA1, 4 orang siswa kelas IIIA2, dan 1 orang siswa kelas IIIA3. Selanjutnya ada 21 Orang siswa atau 70% yang menyatakan senang, masing-masing 6 orang siswa kelas IIIA1, 6 orang siswa kelas IIIA2, dan 9 orang siswa kelas IIIA3. Tak seorang siswapun yang menyatakan kurang senang atau tidak senang dengan bidang studi bahasa Arab. Dengan demikian terbukalah kesempatan untuk memperbaiki dan membina pengajaran bahasa Arab dengan baik, sehubungan dengan sikap positif para siswa yang menyenangkan bidang studi tersebut.

TABEL 23 : Tanggapan Siswa Kelas III SMA Muhammadiyah I
Ujung Pandang Terhadap Penyajian Materi Pelajaran
Bahasa Arab

No. Urut	Tanggapan Siswa	Variasi Kelas			Jumlah
		III A1	III A2	III A3	
1	sangat menarik	-	-	-	-

2	menarik	4	5	3	12
3	kurang menarik	3	5	5	13
4	tidak menarik	3	-	2	5
Jumlah		10	10	10	30

Tabel 23. di atas menunjukkan bahwa dari 30 orang siswa sebagai sumber data, tidak terdapat siswa yang menyatakan bahwa cara guru menyajikan materi pelajaran bahasa Arab sangat menarik. Ada 12 orang siswa atau 40%, masing-masing 4 orang siswa kelas IIIA1, 5 orang siswa kelas IIIA2, dan 3 orang siswa kelas IIIA3, yang menyatakan menarik. Ada 13 orang siswa atau 43,3% yang menyatakan kurang menarik, masing-masing 3 orang siswa kelas IIIA1, 5 orang siswa kelas IIIA2, dan 5 orang siswa kelas IIIA3. Yang menyatakan tidak menarik, ada 5 orang siswa atau 16,7, masing-masing 3 orang siswa kelas IIIA1, dan 2 orang siswa kelas IIIA3.

Adanya siswa yang menyatakan bahwa cara penyajian materi kurang menarik dan tidak menarik, memberikan motivasi kepada agar mempergunakan berbagai variasi dalam penyajiannya, sehingga siswa tidak jenuh menerima pelajaran yang disajikan kepadanya. Kesimpulannya bahwa siswa kelas III SMA Muhammadiyah I Ujung Pandang lebih banyak persentase yang menyatakan cara penyajian guru kurang menarik.

TABEL 24 : Keaktifan Siswa Kelas III SMA Muhammadiyah I Ujung Pandang mengikuti pelajaran Bahasa Arab

No. Urut	Keaktifan Siswa	Variasi Kelas			Jumlah
		IIIA1	IIIA2	IIIA3	
1	menyimak	2	2	1	5
2	berbicara	-	-	-	-
3	membaca	3	2	2	7
4	menulis	5	6	7	18
5	semua aspek diatas	-	-	-	-
Jumlah		10	10	10	30

Tabel di atas menunjukkan dari 30 orang siswa sebagai sumber data, ada 5 orang siswa atau 16,7% yang menyatakan aktif menyimak materi pelajaran bahasa Arab, masing-masing 2 orang siswa kelas IIIA1, 2 orang siswa kelas IIIA2 dan 1 orang siswa kelas IIIA3. Ada 7 orang siswa atau 30% yang menyatakan aktif membaca, masing-masing 3 orang siswa kelas IIIA1, 2 orang siswa kelas IIIA2 dan 2 orang siswa kelas IIIA3. Selanjutnya ada 18 orang siswa atau 53,3% yang menyatakan aktif menulis, masing-masing 5 orang siswa kelas IIIA1, 6 orang siswa kelas IIIA2 dan 7 orang siswa kelas IIIA3. Tidak ada siswa yang menyatakan aktif pada semua aspek keterampilan tersebut.

Adanya perhatian siswa untuk aktif menyimak, membaca dan menulis, memberikan sikap positif terhadap pengajaran

bahasa Arab di masa mendatang. Kesimpulan yang dapat diketahui, bahwa secara umum siswa kelas III SMA Muhammadiyah I Ujung Pandang aktif mengikuti materi pelajaran bahasa Arab.

TABEL 25 : Keaktifan Siswa Kelas III SMA Muhammadiyah I Ujung Pandang Menyelesaikan Tugas Pelajaran Bahasa Arab

No. Urut	Keaktifan Siswa	Variasi Kelas			Jumlah
		IIIA1	IIIA2	IIIA3	
1	sangat aktif	1	2	-	3
2	aktif	3	4	4	11
3	kurang aktif	6	4	6	16
4	tidak aktif	-	-	-	-
Jumlah		10	10	10	30

Tabel 25 di atas menunjukkan dari 30 orang siswa sebagai sumber data, ada 3 orang siswa atau 10% yang menyatakan sangat aktif menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, masing-masing 1 orang siswa kelas IIIA1, dan 2 orang siswa kelas IIIA2. Ada 11 orang siswa atau 36,7% yang menyatakan aktif, masing-masing 3 orang siswa kelas IIIA1, 4 orang siswa kelas IIIA2, dan 4 orang siswa kelas IIIA3. Selanjutnya yang menyatakan kurang aktif, ada 16 orang siswa atau 53,3% masing-masing 6 orang siswa kelas IIIA1, 4 orang siswa kelas IIIA2, dan 6 orang siswa kelas IIIA3. Tidak

terdapat siswa yang menyatakan tidak aktif menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Jadi dapat disimpulkan, bahwa adanya siswa yang kurang aktif menyelesaikan tugasnya, menandakan kurangnya minat siswa belajar bahasa Arab. Merupakan tugas guru untuk mengembangkan metode pengajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

TABEL 26 : Perhatian Siswa Kelas III SMA Muhammadiyah I Ujung Pandang Terhadap Penggunaan Pola Kalimat Bahasa Arab

No. Urut	Perhatian Siswa	Variasi Kelas			Jumlah
		IIIA1	IIIA2	IIIA3	
1	selalu diperhatikan	-	-	-	-
2	diperhatikan	5	5	4	14
3	kurang diperhatikan	4	5	4	13
4	tidak diperhatikan	1	-	2	3
Jumlah		10	10	10	30

Tabel 26 di atas menunjukkan bahwa dari 30 orang siswa sebagai sumber data, tidak terdapat siswa yang menyatakan selalu memperhatikan penggunaan pola kalimat yang baik. Yang menyatakan memperhatikan ada 14 orang siswa atau 46,7% masing-masing 5 orang siswa kelas IIIA1, 5 orang siswa kelas IIIA2, dan 4 orang siswa kelas IIIA3. Selanjutnya yang menyatakan kurang memperhatikan ada 13 orang siswa atau 43,3%

masing-masing 4 orang siswa kelas IIIA1, 5 orang siswa kelas IIIA2, dan 4 orang siswa kelas IIIA3. Kemudian ada 3 orang siswa atau 10% yang menyatakan tidak memperhatikan penggunaan pola kalimat yang baik, masing-masing 1 orang siswa kelas IIIA1, dan 2 orang siswa kelas IIIA2. Hal ini menunjukkan perhatian siswa terhadap penggunaan pola kalimat yang baik masih kurang. Olehnya itu para guru perlu menekankan kepada siswa bahwa penggunaan pola kalimat yang baik merupakan aspek yang penting dalam penguasaan bahasa Arab.

TABEL 27 : Kesempatan Siswa Kelas III SMA Muhammadiyah I Ujung Pandang Membaca Buku Bahasa Arab di Luar Jam Pelajaran

No. Urut	Kesempatan Siswa	Variasi Kelas			Jumlah
		III A1	III A2	III A3	
1	banyak	-	-	-	-
2	cukup	-	1	1	2
3	kurang	7	6	6	19
4	tidak ada	3	3	3	9
Jumlah		10	10	10	30

Tabel 27 di atas menunjukkan bahwa dari 30 orang siswa sebagai sumber data, tidak terdapat adanya siswa yang menyatakan mempunyai banyak kesempatan membaca buku bahasa Arab di luar jam pelajaran. Ada 2 orang siswa atau

6,7% yang menyatakan cukup memiliki kesempatan, masing-masing 1 orang siswa kelas IIIA2, dan 1 orang siswa kelas IIIA3. Selanjutnya ada 19 orang siswa atau 63,3% yang menyatakan kurang memiliki kesempatan, masing-masing 7 orang siswa kelas IIIA1, 6 orang siswa kelas IIIA2, dan 6 orang siswa kelas IIIA3. Kemudian ada 9 orang siswa atau 30% yang menyatakan tidak memiliki kesempatan, masing-masing 3 orang siswa kelas IIIA1, 3 orang siswa kelas IIIA2, dan 3 orang siswa kelas IIIA3. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IIIASMA Muhammadiyah I Ujung Pandang kurang memiliki kesempatan membaca buku bahasa Arab di luar jam pelajaran. Dapat disarankan kepada siswa agar meningkatkan minat belajar yang lebih baik.

4.3 Sarana Penunjang

Sarana penunjang merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi tingkat kemampuan penggunaan bahasa Arab yang baik pada umumnya dan penggunaan Al Jumlah atau kalimat pada khususnya. Adapun yang dimaksudkan sarana penunjang adalah sejumlah buku yang dimiliki guru dan siswa, serta buku-buku yang tersedia di perpustakaan sekolah.

4.3.2 Buku Bahasa Arab yang Dimiliki Guru

Tabel 28 : Buku Bahasa Arab Yang Dimiliki Guru Kelas III
SMA Muhammadiyah I Ujung Pandang

No. Urut	Jenis Buku	Persentase (%)
1	bahasa Arab	70%
2	bahasa Indonesia	15%
3	I P S	10%
4	I P A	5%
Jumlah		100%

Tabel 28 di atas menunjukkan bahwa guru bahasa Arab yang menjadi sumber data, menyatakan memiliki buku bahasa Arab yang lebih banyak bila dibandingkan dengan buku yang lainnya, yakni 70% : 30%. Hal ini sangat menggembirakan karena para guru menyadari pentingnya memiliki buku tersebut sebagai sarana penunjang dalam pengembangan dan peningkatan mutu pengetahuan bahasa Arab.

4.3.2 Buku Bahasa Arab Yang Dimiliki Siswa Kelas III SMA Muhammadiyah I Ujung Pandang

No. Urut	Jumlah Buku	Variasi Kelas			Jumlah
		IIIA1	IIIA2	IIIA3	
1	sangat banyak	-	-	-	-
2	banyak	3	5	5	13
3	kurang	7	5	5	17
4	tidak ada	-	-	-	-

Jumlah	10	10	10	30
--------	----	----	----	----

Tabel 29 di atas menunjukkan bahwa dari 30 orang siswa sebagai sumber data, tidak ditemukan adanya siswa yang menyatakan memiliki sangat banyak buku bahasa Arab. Yang menyatakan memiliki banyak buku ada 13 orang siswa atau 43,3% masing-masing 3 orang siswa kelas IIIA1, 5 orang siswa kelas IIIA2, dan 5 orang siswa kelas IIIA3. Selanjutnya yang menyatakan kurang memiliki buku ada 17 orang siswa atau 56,7% masing-masing 7 orang siswa kelas IIIA1, 5 orang siswa kelas IIIA2, dan 5 orang siswa kelas IIIA3. Tidak ada seorang siswa yang menyatakan tidak memiliki buku bahasa Arab. Dapat disimpulkan bahwa siswa kelas III SMA Muhammadiyah I Ujung Pandang yang kurang memiliki buku dibandingkan yang memiliki banyak buku, persentasenya 56,7% : 43,3%. Jadi lebih banyak siswa yang kurang memiliki buku bahasa Arab.

TABEL 30 : Buku Bahasa Arab di Perpustakaan SMA Muhammadiyah I Ujung Pandang

No. Urut	Jumlah Buku	Variasi Kelas			Jumlah
		III A1	III A2	III A3	
1	sangat banyak	-	-	-	-
2	banyak	4	4	5	13
3	kurang	6	6	5	17
4	tidak ada	-	-	-	-

Jumlah	10	10	10	30
--------	----	----	----	----

Tabel 30 di atas menunjukkan bahwa dari 30 orang siswa sebagai sumber data, tidak ditemukan adanya siswa yang menyatakan sangat banyak buku bahasa Arab yang tersedia di perpustakaan sekolah. Ada 13 orang siswa atau 43,3% yang menyatakan banyak buku yang tersedia, masing-masing 4 orang siswa kelas IIIA1, 4 orang siswa kelas IIIA2, dan 5 orang siswa kelas IIIA3. Selanjutnya yang menyatakan kurang persediaan buku bahasa Arab, ada 17 orang siswa atau 56,7%, masing-masing 6 orang siswa kelas IIIA1, 6 orang siswa kelas IIIA2, dan 5 orang siswa kelas IIIA3. Tidak ada seorang siswa yang menyatakan tidak ada buku bahasa Arab yang tersedia di perpustakaan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa buku bahasa Arab yang dimiliki perpustakaan SMA Muhammadiyah I Ujung Pandang masih kurang atau jumlahnya masih relatif kecil.

BAB V

P E N U T U P

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian pada bab terdahulu, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

5.1.1 Penggunaan Al Jumlah atau kalimat bahasa Arab siswa kelas III SMA Muhammadiyah I Ujung Pandang, belum memadai berdasarkan kriteria keberhasilan 75%.

Dari delapan pola kalimat sederhana sebagai indikator aspek penggunaan Al Jumlah atau kalimat, maka aspek pada pola Isim + Isim merupakan aspek yang tertinggi tingkat persentasenya yaitu 56,7%.

5.1.2 Secara berurutan kemampuan penggunaan Al Jumlah atau kalimat siswa kelas III SMA Muhammadiyah I Ujung Pandang adalah ; aspek pada pola Isim + Isim mencapai 56,7%, aspek pada pola Huruf Jar + Isim + Isim mencapai 53,3%, aspek pada pola Isim + Zharaf + Isim mencapai 43,3%, aspek pada pola Isim + Huruf Jar + Isim mencapai 40%, aspek pada pola Fiil + Isim mencapai 30%, aspek pada pola Fiil + Isim + Isim mencapai 20%, aspek pada pola Zharaf + Isim + Isim mencapai 16,7%, dan aspek pada pola Isim + Fiil + Isim mencapai 13,3%.

5.3.1 Dari tiga kelas sebagai sumber data, kelas IIIA2 ter-



tinggi tingkat keberhasilannya, yaitu 41,25%. Selanjutnya kelas IIIA3 mencapai 33,75% dan kelas IIIA1 mencapai 25%.

- 5.1.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat penggunaan Al Jumlah atau kalimat dalam bahasa Arab siswa kelas III SMA Muhammadiyah I Ujung Pandang, adalah; tidak digunakannya kesempatan yang luang untuk membaca buku bahasa Arab di luar jam pelajaran, kurangnya keaktifan siswa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, kurangnya perhatian siswa terhadap penggunaan pola kalimat yang baik, kurangnya buku bahasa Arab yang dimiliki siswa, serta tehnik guru dalam penyajian materi pelajaran yang kurang bervariasi, dan faktor penghambat lainnya adalah kurangnya buku bahasa Arab yang tersedia di perpustakaan sekolah.

5.2 Saran-saran

Dari kesimpulan yang telah dikemukakan di atas maka saran-saran yang akan dikemukakan adalah :

- 5.2.1 Untuk meningkatkan pendidikan dan pengajaran bahasa Arab, khususnya penggunaan Al Jumlah atau kalimat dalam bahasa Arab siswa kelas III SMA Muhammadiyah I Ujung Pandang, hendaknya para guru dalam menyajikan materi pelajaran menggunakan tehnik bervariasi, sehingga siswa lebih tertarik kepada bidang studi bahasa Arab.

- 5.2.2 Para guru hendaknya memotivasi siswa agar senantiasa menggunakan bahasa Arab dalam proses belajar mengajar.
- 5.2.3 Kepada pemerintah kiranya dapat memberikan tambahan buku bahasa umumnya dan bahasa Arab khususnya, yang jumlahnya masih sedikit di perpustakaan.
- 5.2.4 Adanya penambahan tenaga pengajar bahasa Arab, serta jumlah jam pelajaran, agar mutu pelajaran bahasa Arab dapat seimbang dengan pelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Hasyimy, Ahmad. 1935. Alqawaidul Asasiyah Lil Lughatil Arabiyah. Beirut: Darul Hikmah.
- Arikunto Suharsimi. 1986. Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktis). Jakarta: Bina Aksara.
- Asseqaf, Hasan Taufik. 1985. Bahasa Arab Untuk Anda (Sistim Modern). Jil. IA. Surabaya: Lembaga Bahasa Arab dan Dakwah Islam.
- Badudu, J.S. 1985. Cakrawala Bahasa Indonesia. Jakarta : PT. Gramedia.
- Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1987. Kurikulum SMA 1984. Jakarta: Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- _____ . 1988. Tata Bahasa Baku Bahasa Indone- sia. Perum Balai Pustaka.
- Faisal, Sanapiah. 1981. Dasar dan Tehnik Menyusun Angket. Surabaya: Usaha Nasional.
- Ghalayaeni, Mustafa. 1972. Jamiud Durusil Arabiyah, Jil.III. Beirut: Darul Hikmah.
- Hadi, sutrisno. 1984. Metodologi Research. Jil.I. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fak. Psikologi UGM.
- Hanafi, dkk. Th. III, No. 4. 1979. "Penzairan Bahasa dan Sastra." Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Harun, M. Yahya. Basalamah, Aly Abubakar. 1985. Methodo Mudah Untuk Mempelajari Bahasa Arab dan Nahwu. Yogyakarta: Bina Usaha.
- H. Moch. Anwar. 1986. Ilmu Nahwu, Teriemahan Matan Jurumivah dan Imrithi Beserta Penielasannya. Bandung: Sinar Baru.
- Intan, Hafseh. 1988. "Al Arabiyatul Mubassithah." Ujung Pandang: IAIN Alauddin.
- Jariim, Ali dan Amin, Mustafa. An Nahwul Waadih. Jil. I,II, III. Surabaya-Indonesia: Hikmah.
- Jumian, M. Arifin. 1986. Kursus Cepat Bahasa Arab. Jil.I,II, III. Lamongan: Bintang Pelajar.

- Keraf, Gorys. 1980. Tata Bahasa Indonesia, Sekolah Lanjutan Atas. Ende-Flores: Nusa Indah.
- _____ . 1984. Diksi dan Gaya Bahasa. Jakarta: Gramedia.
- _____ . 1986. Komposisi. Ende- Flores: Nusa Indah.
- Kridalaksana, Harimukti. 1980. Fungsi Bahasa dan Sikap Bahasa. Ende- Flores: Nusa Indah.
- Muhammad, Abubakar. 1982. Tata Bahasa Bahasa Arab. Surabaya: Al Ikhlas.
- Samsuri. 1987. Analisis Bahasa. Jakarta: Air Langga.
- Soeleiman, Kasim. 1991. Pramasasra Arab. Jakarta: Prakarsa Belia.
- Soenarto, Akhmad. 1989. Ilmu Nahwu Lengkap dan Praktis. Jakarta: Pustaka Amin.
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. Dasar-Dasar Sintaksis. Bandung: Angkasa.
- Thib Raya, Achmad. 1987. Bahasa Arab Tsanawiyah. Jil.I. Yogyakarta: Kota Kembang.

LAMPIRAN I

TES PENGGUNAAN ALJUMLAH DALAM BAHASA ARAB
PADA SISWA KELAS III SMA MUHAMMADIYAH I
UJUNG PANDANG

Petunjuk Umum

1. Jawablah pertanyaan di bawah dengan benar, dan dimohon agar tidak bekerja sama untuk menjawabnya.
 2. Kerjakan setiap pertanyaan pada lembar jawaban yang disediakan.
 3. Tulislah nama, nomor stambuk dan kelas pada lembar jawaban sebelum menjawab pertanyaan.
 4. Pertanyaan yang kurang jelas ditanyakan kepada pelaksana.
-

Soal

Petunjuk : Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang telah tersedia dalam kurung (.....)

..... البنت - ١

..... الانتاذ - ٢

..... البئر - ٣

..... المدارس - ٤

..... الفصول - ٥

(واسعة ، جميلة ، عميق ، ماهر ، بعيدة)

..... عالية - ٦

..... جديد - ٧

..... كبيرة - ٨

..... نظيف - ٩

١٠ - مستقيم
(الفارع ، السبورة ، الدواوين ، القميص ، القلم)

١١ - المدرسة المدينة

١٢ - العمال المصنع

١٣ - الكتاب المكتب

١٤ - الولد الكرسي

١٥ - الاثاث الفصل

(في ، على ، في ، في ، على)

١٦ - القرطاس على

١٧ - للمكتب

١٨ - السبورة الجدار

١٩ - السقف البيت

٢٠ - على الارض

(الدرج ، ل ، على ، المكتب ، البناء)

٢١ - في الفصل

٢٢ - على الكرسي

٢٣ - للمكتب

٢٤ - للحائط

٢٥ - للاثاث

(كتاب ، برج ، سبورة ، قلم ، تلاميذ)

٢٦ - في عمال

٢٧ - على بيوت

- ٢٨ - الرأس شعر
- ٢٩ - للاستاذ
- ٣٠ - للبيت
- (باب ، المصنع ، ل ، الارض ، فوق)
- ٣١ - التلميذ الكتاب
- ٣٢ - الاستاذ الدرس
- ٣٣ - الولد الكرة
- ٣٤ - البنيت الشاي
- ٣٥ - محمد الرز
- (يأكل ، تصنع ، يقرأ ، يشرح ، يلعب)
- ٣٦ - تعلم الدرس
- ٣٧ - تأكل الطعام
- ٣٨ - يلعبان الكرة
- ٣٩ - يقرئون الكتاب
- ٤٠ - العقال المصنع
- (يدخلون ، التلاميذ ، الاساتذة ، الامم ، الولدان)
- ٤١ - الاستاذ التلاميذ
- ٤٢ - البنيت البنيت
- ٤٣ - السمك الماء
- ٤٤ - خلف المكتب
- ٤٥ - عند الجدار
- ٤٦ - قدام البوابة
- (المقعد ، الباب ، الكرسي ، امام ، وراء ، تحت)

- ٤٧ - تحت الماء
- ٤٨ - وراء التلاميذ
- ٤٩ - عند الجدار
- ٥٠ - السبورة طباشر
- ٥١ - المكتب كرسي
- ٥٢ - البيت بنسر
- (وراء ، نافذة ، جدار ، سمك ، خلف ، تحت)

- ٥٣ - جاء
- ٥٤ - نامت
- ٥٥ - جلس
- ٥٦ - نام
- ٥٧ - جاءت

(المعلمة ، المعلم ، البنت ، الاستاذ ، الولد)

- ٥٨ - الخادمة
- ٥٩ - الأم
- ٦٠ - الأب
- ٦١ - التلاميذ
- ٦٢ - الاستاذ

(جلس ، طبخت ، اكلت ، رجع ، لعب)

- ٦٣ - الكلب اللحم
- ٦٤ - الاستاذ المدرس
- ٦٥ - التلاميذ الكتب
- ٦٦ - الأم الطعام

- ٦٧ - الولد الكلب
 (ضرب ، قرأ ، غرب ، اكل ، اكلت)
- ٦٨ - صنع الخادم
- ٦٩ - شرحت الدرس
- ٧٠ - ضربت الكلب
- ٧١ - علم التلاميذ
- ٧٢ - قرأت البنت
- (المعلمة ، الشاي ، الكتاب ، الاستاذ ، البنت)

73. Buatlah 5 (lima) contoh kalimat sederhana.

- a.
- b.
- c.
- d.
- e.

LAMPIRAN 2

ANGKET YANG DIAJUKAN KEPADA SISWA KELAS III
SMA MUHAMMADIYAH I UJUNG PANDANG

Petunjuk

1. Jawablah pertanyaan dibawah ini seobyektif mungkin sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya.
 2. Berilah tanda silang pada setiap pilihan yang dianggap paling tepat, pada jawaban yang telah disediakan.
-

Pertanyaan-Pertanyaan

1. Apakah anda senang dengan pelajaran bahasa Arab ?
 - a. sangat senang
 - b. senang
 - c. kurang senang
 - d. tidak senang
2. Bahaimana pendapat anda mengenai cara guru menyajikan materi pelajaran bahasa Arab ?
 - a. sangat menarik
 - b. menarik
 - c. kurang menarik
 - d. tidak menarik
3. Apakah anda aktif mengikuti pelajaran bahasa Arab pada setiap jam pelajaran ?
 - a. menyimak
 - b. berbicara
 - c. membaca
 - d. menulis
 - d. semua aspek a,b,c,d.
4. Apakah anda juga aktif menyelesaikan tugas pelajaran yang diberikan oleh guru bahasa Arab anda ?
 - a. sangat aktif
 - b. aktif
 - c. kurang aktif
 - d. tidak aktif
5. Apakah anda memperhatikan penggunaan kalimat yang baik dan benar dalam belajar bahasa Arab ?
 - a. selalu diperhatikan
 - c. kurang diperhatikan

- b. diperhatikan
d. tidak ada
6. Apakah anda memiliki kesempatan untuk membaca buku bahasa Arab diluar jam pelajaran ?
- a. banyak
b. Cukup
c. kurang
d. tidak ada
7. Apakah anda memiliki buku pelajaran bahasa Arab ?
- a. sangat banyak
b. banyak
c. kurang
d. tidak ada
8. Apakah jumlah buku pelajaran bahasa Arab cukup tersedia diperpustakaan anda ?
- a. sangat banyak
b. banyak
c. kurang
d. tidak ada
9. Tulislah saran-saran anda dalam meningkatkan mutu pengajaran bahasa Arab disekolah anda .
- a.
- b.
- c.
- d.

- a. 0 - 2 tahun
b. 3 - 5 tahun
- c. 6 - 8 tahun
d. 9 - 10 tahun
6. Apakah bapak/ibu pernah mengikuti penataran bahasa Arab ?
- a. satu kali
b. dua kali
- c. tiga kali
d. tidak pernah
7. Aspek keterampilan berbahasa yang paling ditekankan untuk diajarkan.
- a. menyimak
b. berbicara
c. membaca
- d. menulis
e. semua aspek di atas
8. Buku bahasa Arab yang bapak/ibu miliki selain buku paket.
- a. bahasa Arab
b. bahasa Indonesia
- c. I P S
d. I P A
9. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang minat siswa terhadap pelajaran bahasa Arab.
- a. sangat tertarik
b. tertarik
- c. kurang tertarik
d. tidak tertarik
10. Menurut pendapat bapak/ibu jumlah buku-buku bahasa Arab yang ada di perpustakaan sekolah.
- a. cukup melayani siswa dan guru
b. cukup melayani guru saja
c. cukup melayani siswa saja
d. kurang melayani guru dan siswa
11. Menurut bapak/ibu minat membaca siswa terhadap pelajaran di perpustakaan sekolah ?

a. sangat rajin

c. kurang rajin

b. rajin

d. tidak rajin

12. Kendala apa yang bapak/ibu temukan dalam mengajarkan bahasa Arab ?

a.

b.

c.

d.